

## Education of Drug Side Effects and Improper Use of Drugs at Hasanudin Pandeglang Orphanage

(Edukasi Efek Samping Obat dan Risiko Penggunaan Obat yang Salah di Pantiasuhan Hasanudin Pandeglang)



**Sofi Nurmay Stiani<sup>a,c,1,\*</sup>, Yusransyah Yusransyah<sup>a,c,2</sup>, Eneng Elda Ernawati<sup>b,c,3</sup>, Baha Udin<sup>a,4</sup>, Sumarlin US<sup>c,5</sup>, Muhamad Ichsan Fahlevy<sup>a,6</sup>, Candra Junaedi<sup>b,c,7</sup>, Fajrin Noviyanto<sup>a,c,8</sup>**



<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang, Serang, 42211, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Pandeglang, 42273, Indonesia

<sup>c</sup> Ikatan Apoteker Indoensia Kabupaten Pandeglang, Pandeglang, 42281, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>sofia240586@gmail.com, <sup>2</sup>yusransyah@iai.id, <sup>3</sup>eldaernawati090291@gmail.com, <sup>4</sup>bahasfarma@gmail.com, <sup>5</sup>sumarlin111218@gmail.com, <sup>6</sup>muhamadichsanfahlevy@gmail.com, <sup>7</sup>unmacandra19@gmail.com, <sup>8</sup>fanosalam@gmail.com

\*Corresponding Author.

E-mail address: sofia240586@gmail.com (SN. Stiani).

Received: April 19, 2025 | Revised: May 5, 2025 | Accepted: May 23, 2025

**Abstract:** Improper use of drugs can cause adverse side effects, especially among people with limited access to information such as people living in orphanages. This community service activity aims to increase the knowledge of residents of the Hasanudin Pandeglang Orphanage regarding the side effects of drugs and the risks of incorrect drug use through educational activities. The method used is health education accompanied by a question and answer discussion and pretest and posttest evaluation using a knowledge questionnaire. The questionnaire was designed to measure participants' understanding of the material presented before and after education. The number of participants in this activity was 57 participants. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge scores after the education. This is evidenced by the statistical test value of 0.001 (less than 0.05) with 51 respondents experiencing an increase in knowledge. Based on these results, it is proven that the activity is effective in increasing awareness and understanding of the safe use of drugs.

**Keywords:** side effects; education; orphanages; drug use.

**Abstrak:** Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan efek samping yang merugikan, terutama di kalangan masyarakat dengan akses informasi yang terbatas seperti orang yang tinggal di panti asuhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penghuni Panti Asuhan Hasanudin Pandeglang mengenai efek samping obat dan risiko penggunaan obat yang salah melalui kegiatan pemberian edukasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan disertai dengan diskusi tanya jawab serta evaluasi pretest dan posttest menggunakan kuesioner pengetahuan. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan sebelum dan sesudah edukasi. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 57 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji statistik 0,001 (kurang dari 0,05) dengan 51 responden mengalami peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai penggunaan obat yang aman.

**Kata kunci:** efek samping; edukasi; panti asuhan; penggunaan obat.



## Pendahuluan

Penggunaan obat merupakan bagian integral dari upaya pemeliharaan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit. Kemajuan ilmu farmasi telah menghasilkan beragam jenis obat yang efektif dalam mengatasi berbagai kondisi medis. Namun, di balik manfaat terapeutiknya, obat juga berpotensi menimbulkan efek samping yang beragam, mulai dari yang ringan hingga yang serius dan mengancam jiwa (Tjay & Rahardja, 2017). Pemahaman yang minim mengenai efek samping obat dapat menyebabkan kecemasan berlebihan pada pasien, penolakan terhadap pengobatan yang sebenarnya dibutuhkan, atau bahkan tindakan yang membahayakan kesehatan.

Selain potensi efek samping, risiko penggunaan obat yang salah menjadi perhatian serius dalam praktik kesehatan masyarakat. Penggunaan obat tanpa indikasi yang jelas, dosis yang tidak tepat, interaksi obat yang tidak terdeteksi, hingga praktik swamedikasi yang tidak bertanggung jawab dapat mengurangi efektivitas pengobatan, memperparah kondisi penyakit, atau bahkan menimbulkan masalah kesehatan baru (Kashuri, 2024). Kurangnya literasi kesehatan masyarakat terkait penggunaan obat yang benar menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini.

Di Indonesia, isu terkait efek samping obat dan risiko penggunaan obat yang salah menjadi tantangan yang signifikan. Tingkat pemahaman masyarakat yang bervariasi mengenai obat, ditambah dengan akses informasi yang tidak selalu akurat, memperbesar potensi terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara penggunaan obat yang benar dan potensi efek samping yang mungkin timbul (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Hal ini diperkuat oleh maraknya iklan obat yang terkadang tidak memberikan informasi yang lengkap dan objektif.

Kondisi ini diperparah dengan praktik swamedikasi yang umum dijumpai di masyarakat. Meskipun swamedikasi yang bertanggung jawab dapat meringankan gejala penyakit ringan, namun tanpa pemahaman yang cukup mengenai obat yang digunakan, potensi risiko efek samping dan interaksi obat menjadi semakin besar (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat terkait obat menjadi krusial untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan dan mengoptimalkan manfaat terapi obat.

Tingginya kebutuhan akan edukasi kesehatan di kalangan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan sering kali menghadapi tantangan dalam hal akses informasi dan pemahaman mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional. Banyak dari mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang efek samping obat dan risiko yang terkait dengan swamedikasi, yang dapat mengakibatkan penyalahgunaan obat dan dampak negatif pada kesehatan (Candra et al., 2024).

Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan ini. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dan terarah, diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif mengenai efek samping obat dan risiko penggunaan obat yang salah. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk mengambil keputusan yang lebih tepat terkait kesehatan dan penggunaan obat.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita et al., (2023) yang melakukan pemberian edukasi terhadap 178 peserta. Hasil uji statistik pada penelitian tersebut menunjukkan  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga membuktikan bahwa edukasi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan peserta. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al., (2021) menunjukkan hasil yang serupa, pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Juwita et al., 2023; Nabila et al., 2021). Program edukasi yang dirancang dengan baik, dengan mempertimbangkan karakteristik dan

kebutuhan sasaran, terbukti mampu meningkatkan pemahaman tentang dosis, cara penggunaan, efek samping yang mungkin terjadi, serta pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (AK, 2019).

Bertolak dari permasalahan dan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat mengenai efek samping obat dan risiko penggunaan obat yang salah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait efek samping dan risiko penggunaan obat yang salah pada masyarakat di Panti Asuhan Hasanudin Pandeglang.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif adalah metode yang digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pengembangan masyarakat, yang menekankan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat (Rahayu et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini melibatkan tim pelaksana dari Apoteker dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang berjumlah 3 orang, Universitas Mathla'ul Anwar berjumlah 2 orang, Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Pandeglang berjumlah 10 orang, dan partisipasi aktif dari masyarakat sasaran sebanyak 57 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Hasabudin dengan alamat Jl. AR Hakim No. 12, Kabayan, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten 42212 pada tanggal 15 Maret 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Studi Literatur dan Penyusunan Materi Edukasi

Tim pengabdian melakukan studi literatur mengenai efek samping obat, risiko penggunaan obat yang salah, serta metode edukasi yang efektif. Berdasarkan studi literatur, disusun materi edukasi yang komprehensif, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran yang disampaikan menggunakan *slide*. Jumlah *slide* yang digunakan sebanyak 15 *slide*, terdiri dari 8 *slide* terkait efek samping obat dan 7 *slide* terkait risiko penggunaan obat yang salah.

#### b. Perizinan dan Koordinasi

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak panti asuhan Hasanudin untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan dan dukungan dalam mobilisasi peserta. Kriteria peserta yang dapat mengikuti kegiatan ini, yaitu penghuni panti asuhan dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis.

#### c. Persiapan Logistik

Disiapkan segala kebutuhan logistik seperti tempat pelaksanaan, peralatan presentasi (proyektor, layar, *sound system*), kuesioner evaluasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan secara berurutan dimulai dari registrasi peserta, evaluasi *pre-test*, pembukaan obat pimpinan panti asuhan dan ketua pelaksana, penyampaian edukasi, sesi diskusi, evaluasi *post-test*, dan penutupan. Pemberian edukasi dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai efek samping obat oleh salah satu Apoteker dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang sebagai akademisi (pengertian, jenis-jenis umum, cara mengatasi efek samping ringan, kapan harus mencari bantuan medis) dan risiko penggunaan obat yang salah (penggunaan tanpa indikasi, dosis tidak tepat, interaksi obat, bahaya swamedikasi yang tidak tepat) oleh salah satu Apoteker dari Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Pandeglang sebagai praktisi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif serta bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh-contoh konkret.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum kegiatan dimulai (*pre-test*) dan setelah kegiatan selesai (*post-test*) melalui pengisian kuesioner tingkat pengetahuan oleh peserta secara manual menggunakan kertas. Kuesioner yang digunakan baik pada sesi *pre-test* maupun *post-test* memiliki pernyataan yang sama. Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan 2 pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”. Kuesioner terdiri dari 15 pernyataan dengan distribusi soal, yaitu 8 pernyataan terkait efek samping dan 7 pernyataan terkait risiko penggunaan obat yang salah. Skor penilaian hasil kuesioner terdiri dari 2, yaitu 0 jika jawaban salah dan 1 jika jawaban benar.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pengujian statistik uji *Wilcoxon* untuk mengetahui efektivitas kegiatan terhadap tingkat pengetahuan peserta tentang efek samping dan penggunaan obat yang salah. Pengujian statistik *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah intervensi edukasi. Hasil dari uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai  $p < 0,05$  mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku peserta, sehingga menegaskan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang aman (Rengkung & Soputri, 2025).

### Hasil

Kegiatan ini diikuti oleh 57 peserta yang terdiri dari pemuda, ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Maret 2025. Kehadiran peserta dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang cukup baik terhadap topik yang diangkat. Selama sesi penyampaian materi, peserta terlihat aktif mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, sejumlah pertanyaan diajukan oleh peserta, menunjukkan adanya keingintahuan dan kebutuhan akan informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan obat yang aman dan benar. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain terkait cara mengatasi efek samping obat tertentu, interaksi obat yang perlu diwaspadai, dan kebenaran informasi obat yang beredar di masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	12	21,0%
	Perempuan	45	79,0%
	Total	57	100
2	Usia		
	20-30 Tahun	42	73,7
	31-41 Tahun	8	14,0
	42-52 Tahun	7	12,3
	Total	57	100
3	Status Pekerjaan		
	Bekerja	14	24,6
	Tidak Bekerja	43	75,4
	Total	57	100

Data karakteristik peserta didapatkan melalui pengisian kuesioner evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 57 peserta dengan karakteristik yang beragam. Mayoritas peserta pada kegiatan ini berjenis kelamin perempuan. Dari segi usia, sebagian besar peserta berada pada rentang usia 20-30 tahun. Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas peserta tidak memiliki tidak bekerja.

**Tabel 2.** Distribusi Jawaban Benar Peserta Kegiatan Setelah Pengisian Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban benar		Selisih Peningkatan
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1	Obat adalah bahan, paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan kontrasepsi untuk manusia	55	56	1
2	Efek samping obat (ESO) adalah reaksi yang merugikan dan tidak diinginkan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia.	40	57	17
3	Salah satu efek samping umum dari obat CTM (Chlorpheniramine Maleate) adalah batuk kering	22	51	29
4	Orang yang sakit ringan tetap harus berpuasa tanpa perlu minum obat	26	51	25
5	Mual, muntah, dan gangguan pencernaan adalah contoh efek samping obat yang sering terjadi	47	56	9
6	Efek samping obat tidak dapat dipengaruhi oleh dosis obat yang dikonsumsi	33	44	11
7	Seseorang dengan penyakit ginjal harus lebih berhati-hati dalam mengonsumsi obat karena berisiko mengalami efek samping yang lebih besar	52	54	2
8	Bahaya menggunakan Dexamethasone jangka panjang dapat menyebabkan resiko efek samping berupa hipertensi, nafsu makan meningkat, tekanan darah meningkat, BB bertambah, dsb	41	54	13
9	Batuk berdahak merupakan salah satu efek samping penggunaan obat anti hipertensi Captopril	16	44	28
10	Menggunakan lebih dari satu obat sekaligus tidak akan menimbulkan interaksi obat yang berbahaya	32	50	18
11	Antasida, yang sering digunakan untuk mengatasi masalah maag, dapat menyebabkan efek samping seperti perut kembung dan nyeri ulu hati	16	37	21
12	Obat yang perlu diminum sebelum makan harus dikonsumsi sekitar 30 menit sebelum makan sahur atau berbuka	44	56	12
13	Hipoglikemia adalah efek samping yang dapat terjadi akibat penggunaan obat antidiabetes yang berlebihan	47	55	8
14	Efek samping obat selalu muncul segera setelah obat	20	33	13

No	Pernyataan	Jawaban benar		Selisih Peningkatan
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
	dikonsumsi			
15	Sebaiknya pasien dengan alergi obat mencatat riwayat alergi dan memberitahukannya kepada dokter sebelum mendapatkan resep obat	53	54	1

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan peningkatan jawaban benar tertinggi pada pernyataan ke tiga “Salah satu efek samping umum dari obat CTM (Chlorpheniramine Maleate) adalah batuk kering”. Pernyataan dengan skor tertinggi *pre-test* pada pernyataan “Efek samping obat (ESO) adalah reaksi yang merugikan dan tidak diinginkan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia” dengan nilai skor 57 dari total skor 57. Pernyataan dengan skor terendah *pre-test* pada pernyataan “Efek samping obat selalu muncul segera setelah obat dikonsumsi” dengan nilai skor 33 dari total skor 57.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Total Skor	544	752
Total Peserta yang Mengalami Peningkatan Pengetahuan		51 Peserta
Total Peserta yang Mengalami Penurunan Pengetahuan		2 Peserta
Total Peserta yang Tidak Mengalami Perubahan Pengetahuan		4 Peserta
Nilai Signifikansi		0,001

Data tingkat pengetahuan peserta baik *pre-test* maupun *post-test* didapatkan melalui pengisian kuesioner evaluasi yang terdiri dari 15 pernyataan terkait materi yang disampaikan. Setelah hasil pengisian kuesioner dikumpulkan, dilakukan penjumlahan skor total respondek dan pengujian statistik *Wilcoxon*. Kegiatan edukasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi. Total skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan dari 544 pada *pre-test* menjadi 752 pada *post-test*. Sebanyak 51 peserta mengalami peningkatan pengetahuan, 2 peserta mengalami penurunan pengetahuan, dan 4 peserta tidak mengalami perubahan pengetahuan. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

## Diskusi

Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan komposisi yang didominasi oleh perempuan (79,0%). Dominasi perempuan dalam kegiatan edukasi kesehatan seringkali ditemukan dalam berbagai literatur, yang menunjukkan kecenderungan perempuan untuk lebih aktif mencari informasi kesehatan dan terlibat dalam kegiatan terkait kesehatan keluarga (Rahim et al., 2024). Hal ini dapat menjadi keuntungan dalam kegiatan edukasi, karena perempuan seringkali berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan di tingkat rumah tangga (Yansyah et al., 2024).

Distribusi usia peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada dalam rentang usia produktif (20-30 tahun), yaitu sebesar 73,7%. Usia produktif merupakan kelompok yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, serta memiliki potensi besar untuk menyebarkan informasi yang diperoleh kepada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, edukasi pada kelompok usia ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang aman dan rasional (Aziz et al., 2024; Hamzah & Rafsanjani, 2022).

Status pekerjaan peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta (75,4%) tidak bekerja. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi ini menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki lebih banyak waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Status pekerjaan seseorang dapat menjadi faktor sosioekonomi yang memengaruhi akses terhadap

informasi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat. Individu yang bekerja mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber informasi kesehatan melalui asuransi kesehatan perusahaan, program kesehatan kerja, atau interaksi dengan rekan kerja yang lebih teredukasi dalam bidang kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan yang seringkali sejalan dengan jenis pekerjaan juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami informasi obat yang kompleks (Dewi et al., 2021).

Kegiatan edukasi mengenai efek samping obat dan risiko penggunaan obat yang salah di Pantiasuhan Hasanudin Pandeglang menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, terdapat peningkatan skor pengetahuan dari pre-test sebesar 544 menjadi 752 pada post-test. Dari total peserta, 51 orang mengalami peningkatan pengetahuan, hanya 4 orang tidak mengalami perubahan. Nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah edukasi adalah signifikan secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi pada kegiatan ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait efek samping dan risiko penggunaan obat yang salah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian oleh Nabila et al. (2020) yang mengkaji efektivitas program edukasi tentang penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat, menemukan bahwa edukasi yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku terkait penggunaan obat secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berhasil memberikan dampak positif. Selain itu, penelitian oleh Juwita et al. (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang melibatkan diskusi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional (Juwita et al., 2023; Nabila et al., 2021).

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat secara efektif meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. Menurut hasil penelitian oleh Sharma Et al., (2025), pemberian informasi yang tepat mengenai obat dapat meningkatkan kepatuhan pasien serta mengurangi risiko penggunaan obat yang salah, terutama di kalangan masyarakat umum dan kelompok rentan seperti penghuni panti asuhan (Sharma et al., 2024). Selain itu, studi lain menyatakan bahwa program intervensi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan terkait penggunaan obat, terutama jika disampaikan secara langsung oleh tenaga kesehatan profesional (Ahmed, 2025).

Pertanyaan dengan skor terendah adalah nomor 3 pada sesi *pre-test*, yang menyatakan bahwa salah satu efek samping umum dari obat CTM adalah batuk kering. Rendahnya skor ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta mengenai efek samping spesifik dari obat tersebut, yang mungkin tidak umum dibahas dalam konteks sehari-hari. Setelah *post-test*, pertanyaan nomor 9 yang menyatakan bahwa batuk berdarah merupakan salah satu efek samping penggunaan obat anti hipertensi Captopril, mencatat skor terendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta masih mengalami kebingungan mengenai efek samping yang tidak umum, meskipun telah mendapatkan informasi tambahan. Namun, jika semua 15 pertanyaan menunjukkan peningkatan skor, hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan peserta, dengan pertanyaan nomor 12 tentang waktu konsumsi obat menunjukkan peningkatan terbesar. Peningkatan ini mungkin terjadi karena relevansinya dengan pengalaman sehari-hari peserta, yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan penggunaan contoh nyata dalam pengmas ini sangat efektif dan dapat menjadi model bagi peneliti selanjutnya.

Peningkatan pengetahuan ini penting untuk mencegah praktik swamedikasi yang salah dan potensi efek samping obat. Masyarakat di lingkungan panti asuhan termasuk kelompok yang rentan terhadap kesalahan penggunaan obat karena keterbatasan akses informasi dan edukasi medis. Oleh karena itu, diharapkan penghuni panti asuhan Hasanudin Pandeglang

dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan aman dalam penggunaan obat sehari-hari.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan perencanaan kegiatan selanjutnya. Keterbatasan jumlah peserta yang hanya berasal dari satu lokasi, yaitu Pantiasuhan Hasanudin Pandeglang, membuat generalisasi hasil menjadi terbatas. Studi ini belum mencakup populasi lebih luas dengan karakteristik sosial dan pendidikan yang berbeda. Pengukuran tingkat pengetahuan hanya dilakukan dalam jangka pendek, yaitu sebelum dan sesudah edukasi, tanpa adanya tindak lanjut jangka panjang untuk mengevaluasi retensi pengetahuan peserta. Untuk keberlanjutan, program edukasi ini memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam agenda rutin pembinaan kesehatan di panti asuhan melalui kerja sama lintas sektor, seperti dengan puskesmas, apoteker, atau lembaga pendidikan kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi dan populasi dengan pendekatan campuran (*mixed-method*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam.

## Kesimpulan

Intervensi edukasi yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait efek samping dan risiko penggunaan obat yang salah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara peserta, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang mengindikasikan bahwa program edukasi ini efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan obat yang aman dan rasional.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus dan penghuni Pantiasuhan Hasanudin Pandeglang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Kegiatan pengandian ini tidak memiliki konflik kepentingan.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, R. (2025). *Enhancing Medication Safety: The Role of Community and Hospital Pharmacists in Modern Healthcare Systems*. March. <https://doi.org/10.56778/rjhs.v2i3.418>
- AK, M. (2019). Patient Education: Steps Towards Compliance. *Journal of Pharmacology & Clinical Research*, 6(5). <https://doi.org/10.19080/jpcr.2019.06.555700>
- Aziz, Y. S., Widyaningsih, L., Rahmawati, W. A., Analis, A., Sunan, M., Ponorogo, G., & Batorokatong, J. (2024). *Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Penggunaan Obat Analgesik melalui Edukasi Berbasis Leaflet dan Media Sosial*. *Building Public Awareness About the Use of Analgesic Drugs Through Leaflet-Based Education and Social Media*. *analgesik golongan NSAID (Non S.* 9(3), 611–619.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). *Laporan kinerja BPOM tahun 2019*. h. 26.
- Candra, H., Oktaviani, F., Muliana, H., Elfasyari, T. Y., & Nursyidah, N. (2024). Edukasi Dagusibu Pada Anak-Anak Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 179–184. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.435>
- Dewi, Y., Relaksana, R., & Siregar, A. Y. M. (2021). Analisis Faktor Socioeconomic Status (Ses) Terhadap Kesehatan Mental: Gejala Depresi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.7454/eki.v5i2.4125>
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat

- Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 247. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640>
- Juwita, D. A., Badriyya, E., & Lailaturrahmi, L. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Rasional melalui Edukasi Pengenalan Obat. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 423–428. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.3.423-428.2023>
- Kashuri, M. (2024). *NATURAL MEDICINE FOR NATURAL DEFENCE Penulis: (E. Damayanti (ed.); Bandung). WIDINA MEDIA UTAMA.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pemahaman Masyarakat Akan Penggunaan Obat Masih Rendah*. Kementerian Kesehatan RI. <https://kemkes.go.id/id/pemahaman-masyarakat-akan-penggunaan-obat-masih-rendah>
- Nabila, S. M., Irianti, I. S., Salsabila, S., Hamidah, A., Rahmawati, F., Faizin, M. K., Ninjar, M., Malikhah, I. L., Valentina, S. O., Zafirah, D. N., Beriana, M., Azhari, A. A., & Rahem, A. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik Di Daerah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i2.24125>
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan: Innovation of Collaborative Learning Methods in the Digital Era: Case Study of Magetan Private Colleges. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 368–379. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>
- Rahim, H., Subani, N. D., Choirunissa, R., Tumuwe, W. N., Utami, F. P., Wartisa, F., Zaenudin, Miraturrofi'ah, M., Azamti, B. N. A., Puspitasari, N. R., Liawati, & Podungge, Y. (2024). GENDER, KESEHATAN SEKSUAL, DAN PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI. In H. Akbar (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*. Media Sains Indonesia.
- Rengkung, A. G., & Sopotri, N. (2025). *Analysis Of Changes In The Level Of Knowledge Of Smk Students*. 10(4), 4325–4335.
- Sharma, L., Prakash, A., & Medhi, B. (2024). Ensuring medication and patient safety for better quality healthcare. *Indian Journal of Pharmacology*, 56(6), 375–378. [https://doi.org/10.4103/ijp.ijp\\_109\\_25](https://doi.org/10.4103/ijp.ijp_109_25)
- Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2017). *Obat-Obat Penting: Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya* (6th ed.). Elex Media Komputindo.
- Yansyah, D., Wati, E. R. K., Nurrisalia, M., Kurniawan, M. I., Batrisya, A., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Bagi Perempuan untuk Mendapat Kesempatan Kerja Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.352>